



► AKSES PEJALAN KAKI

Regol Ayom Malioboro Bakal Didesain Ulang

JOGJA—Regol Ayom di kawasan Malioboro akan didesain ulang setelah Pemda DIY mengevaluasi hasil uji cobanya. Penyesuaian terutama diarahkan agar akses pejalan kaki dapat digunakan dengan lebih nyaman, termasuk bagi pengguna alat bantu.

Anisatul Umah
anisatul@harianjogja.com

Evaluasi tersebut juga mempertimbangkan kondisi lalu lintas serta aktivitas di sekitar sirip-sirip Malioboro. Pemerintah akan melihat kondisi setiap sirip sebelum

► Evaluasi tersebut juga mempertimbangkan kondisi lalu lintas serta aktivitas di sekitar sirip-sirip Malioboro.

► Penerapan *full* kawasan pedestrian di Malioboro memiliki karakter berbeda karena berada di kawasan budaya dan Sumbu Filosofi.

menentukan penataan yang paling sesuai.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Ni Made Dwi Panti Indrayanti, mengatakan kondisi Regol Ayom secara umum sudah baik, tetapi masih terdapat bagian tertentu yang perlu disesuaikan. "*Redesign*. Kita sesuaikan," kata Ni Made.

Menurutnya, penataan jalur pedestrian

tidak dapat dilepaskan dari keberadaan kendaraan bermotor dan aktivitas pedagang di sekitar sirip Malioboro. Identifikasi kondisi di setiap sirip diperlukan agar penataan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan kawasan.

"Kalau untuk jalur pedestrian, kita utamakan untuk pejalan kaki, nyaman. Kita bicaranya dari bagaimana semuanya bisa menikmati kawasan itu dengan nyaman," katanya, Jumat (11/9).

Ni Made mengatakan penerapan konsep *full* kawasan pedestrian juga tidak hanya berkaitan dengan penutupan akses kendaraan. Pemerintah perlu mempertimbangkan kendaraan yang masih diperbolehkan melintas, waktu penerapan, aktivitas ekonomi, hingga kondisi lingkungan di kawasan tersebut.

"*Full* [kawasan] pedestrian itu, misalnya jalan itu diatur kendaraan karena tidak boleh lewat, kecuali kendaraan tertentu yang diperbolehkan, waktunya, kan begitu," ungkapnya.

Menurut dia, penerapan *full* kawasan pedestrian di Malioboro memiliki karakter berbeda karena kawasan tersebut berada di kawasan budaya dan Sumbu Filosofi Jogja yang telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia UNESCO. Karena itu, pelaksanaannya perlu mengacu pada manajemen kawasan dan menyesuaikan kompleksitas kondisi di lapangan.

"Sudah diputuskan, tetapi secara kompleksitasnya yang belum," lanjutnya.

Wakil Wali Kota Jogja, Wawan Harmawan, mengatakan Pemerintah Kota (Pemkot)

Jogja juga telah melakukan uji coba penutupan sirip-sirip Malioboro secara berkala. Uji coba berlangsung setiap Rabu dan Kamis pukul 21.00 hingga 22.00 WIB di kawasan Ketandan dan Beskalan.

Uji coba tersebut berlangsung empat kali sejak Agustus. Menurut Wawan, kegiatan itu menjadi bagian dari evaluasi untuk melihat dampak penutupan sekaligus menampung aspirasi masyarakat.

Evaluasi serupa dilakukan terhadap bentuk Regol Ayom yang saat ini digunakan. Pemerintah belum memutuskan perubahan secara terburu-buru karena masih melihat bentuk yang paling sesuai dengan kondisi kawasan.

"Kami evaluasi nanti bagaimana bentuknya yang terbaik," jelasnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005